

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan berbahasa merupakan anugerah dari Allah SWT, yang tidak diberikan kepada makhluknya yang lain. Bahasa memegang peranan yang cukup besar dalam kehidupan ini terutama dalam hal bergaul dengan masyarakat sekitar sehingga seseorang dituntut untuk memperhatikan dan mempelajarinya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD memiliki empat komponen kemampuan berbahasa : (1) kemampuan menyimak, (2) kemampuan berbicara, (3) kemampuan membaca dan (4) kemampuan menulis. Di antara keempat kemampuan berbahasa tersebut tentunya kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam berbahasa sebab kemampuan membaca merupakan modal utama dalam kehidupan setiap pribadi, baik di sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat.

Kemampuan membaca merupakan salah satu diantara berbagai jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh para siswa. Kemampuan ini sifatnya fungsional bagi pendidikan yang lebih tinggi, maupun untuk terjun ke masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011:143) bahwa” Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern, dengan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal”. Hal ini juga ditegaskan oleh Burns,dkk (dalam Rahim,2005:1) , bahwa: “Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar” .

Siswa tak ubahnya sebagai kunci pembuka gudang ilmu pengetahuan. Dengan kunci ini, mereka akan menghayati dunia perkembangan ilmu, sehingga studinya berjalan lancar serta sukses. Untuk itu kemampuan membaca bagi siswa tak ubahnya sebagai mikroskop yang membantu mereka mengkaji berbagai peristiwa kehidupan

serta akurat, teliti dan seksama. Sebab hal ini, merupakan suatu kebutuhan siswa untuk terjun ke masyarakat. Oleh karena itu, siswa perlu mengetahui pentingnya membaca.

Pembaca yang baik juga bukan hanya sekedar membaca tetapi membutuhkan proses dimana pembaca mendapatkan pemahaman dari apa yang dibacanya, sehingga dalam proses membaca itu sendiri, siswa bukan hanya sekedar membaca tapi siswa juga perlu memahami makna dari bacaan yang dibacanya melalui kegiatan membaca. Kegiatan membaca ini disebut dengan kegiatan membaca intensif. Membaca intensif merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara cepat dan akurat. Adapun tujuan membaca intensif adalah untuk mengembangkan keterampilan membaca siswa.

Pembelajaran membaca intensif itu sendiri memerlukan beberapa aspek pendukung. Adapun aspek-aspek tersebut yakni, membaca tanpa bersuara, membaca tanpa gerakkan bibir, membaca tanpa gerakkan jari-jari, membaca dengan batasan waktu yang ditentukan, teks bacaan yang panjangnya tidak lebih dari 150 kata dan membaca dengan memahami isi bacaan. Seluruh aspek tersebut merupakan bagian dari membaca intensif. Di samping itu dalam membaca intensif juga diperlukan bacaan yang sesuai dengan pemahaman siswa artinya disini isi bacaan haruslah yang telah dikenali siswa, diakrabi siswa ataupun yang pernah dialami siswa. Selain itu yang terpenting dalam proses belajar membaca, siswa perlu mendapatkan arahan dari guru melalui metode, strategi, ataupun teknik yang tepat.

Melalui observasi awal siswa di kelas III SDN 51 Dumbo Raya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca intensif, siswa dituntut untuk mampu memahami bacaan atau teks yang telah mereka baca selama proses pembelajaran berlangsung. Namun kenyataannya, kemampuan membaca intensif siswa kelas III SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo pada umumnya masih rendah. Sehingga tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran belum tercapai.

Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil tes kemampuan siswa yang masih rendah dari 30 orang siswa hanya 11 orang siswa atau 37% yang mampu membaca intensif sedangkan 19 orang siswa atau 63% belum mampu membaca intensif.

Hal ini dilihat beberapa aspek yang telah disebutkan, masih ada sebagian yang belum terlaksana dengan baik, yaitu membaca tanpa bersuara, membaca tanpa gerakan bibir dan membaca dengan batasan waktu yang tidak ditentukan. Akibatnya, kegiatan pembelajaran membaca intensif bagi siswa tidak terlaksana secara maksimal. Siswa terlihat nampak tidak serius ketika membaca, bahkan kurang memiliki konsentrasi yang penuh. Waktu yang digunakan dalam membaca juga tidak terbatas, kemudian aktifitas fisik yang dilakukan siswa ketika membaca juga tidak sesuai dengan aspek-aspek dalam membaca intensif yang diharuskan.

Rendahnya kemampuan membaca intensif siswa segera diketahui ketika setelah mereka membaca dan guru memberikan tes yang berkaitan dengan teks bacaan yang telah mereka baca, siswa tidak dapat menjawab tes tersebut dengan maksimal. Hal ini karena guru tidak menggunakan metode yang tepat dan sesuai. Guru kurang menyesuaikan penggunaan metode dengan kegiatan membaca intensif itu sendiri sehingga kegiatan membaca siswa tidak efektif. Selain itu isi bacaan yang kurang dipahami oleh siswa atau kurang dikenali, diakrabi bahkan belum pernah sama sekali dialami oleh siswa.

Meninjau masalah tersebut, peneliti memilih metode pemberian tugas sebagai metode yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Hal ini didukung dengan pendapat Roestiyah yang menyatakan bahwa “Dalam metode pemberian tugas guru menyuruh siswa untuk membaca dan cari buku lain untuk membaca serta pelajari keadaan orangnya.” Melalui metode ini, siswa akan membaca intensif dengan maksimal mencakup aspek-aspek dalam membaca itu sendiri melalui arahan dari guru dengan metode pemberian tugas ini. Di sini guru akan memberikan tugas kepada siswa untuk membaca sesuai dengan aspek-aspek yang

telah ditentukan sehingga setelah siswa membaca, guru akan kembali memberikan tugas kepada siswa secara tertulis maupun secara lisan. Kemudian hasil dari tes tersebutlah yang akan menentukan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat permasalahan dengan judul sebagai berikut “ **Penerapan Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Intensif Di Kelas III SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat didefinisikan masalah yang timbul antara lain :

1.2.1 Kurang optimalnya penggunaan metode dalam pembelajaran

1.2.2 Aktivitas dalam proses membaca intensif yang kurang sesuai dengan aspek- aspek dalam membaca intensif yaitu, membaca tanpa bersuara, membaca tanpa gerakkan bibir dan membaca dengan batasan waktu yang ditentukan.

1.2.3 Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca intensif kelas III SDN No. 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan siswa membaca intensif yakni dengan cara menggunakan metode pemberian tugas , dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan indikator yang akan dicapai
- b. Guru menampilkan teks bacaan

- c. Guru membagikan teks bacaan kepada masing-masing siswa
- d. Guru menjelaskan cara membaca intensif sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai
- e. Guru meminta siswa untuk membaca tanpa bersuara
- f. Guru meminta Siswa membaca tanpa gerakan bibir
- g. Guru meminta Siswa membaca tanpa menggerakkan Jari-jari
- h. Guru meminta Siswa membaca dengan waktu yang ditentukan
- i. Guru memberikan tugas membaca intensif kepada siswa
- j. Guru mengamati siswa yang sedang membaca sekaligus memberikan penilaian
- k. Guru memberikan penguatan
- l. Guru kembali memberikan tugas terakhir kepada seluruh siswa yaitu dengan membagikan kertas berisi tes butiran soal yang berhubungan dengan isi teks bacaan tadi untuk menguji pemahaman siswa
- m. Siswa mengungkapkan isi teks atau bacaan melalui tes tertulis
- n. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dan melakukan penilaian
- o. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan
- p. Penutup

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca intensif di kelas III melalui penerapan metode pemberian tugas di SDN 51 Dumbo Raya Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Bagi Siswa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca intensif

### **1.6.2 Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan professional guru dalam mengembangkan kemampuan siswa membaca intensif di kelas III dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

### **1.6.3 Bagi Sekolah**

Penelitian sangat bermanfaat karena dapat menjadi sumbangsih dalam perbaikan sistem pembelajaran dan dapat dijadikan acuan dalam pemilihan metode yang tepat bagi guru-guru lainnya serta memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Khususnya dalam bidang bahasa Indonesia pada materi membaca intensif.

### **1.6.4 Bagi Peneliti**

Dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti bagaimana meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa di kelas III sekolah dasar.